

RINGKASAN

Kemiskinan merupakan persoalan yang dihadapi oleh hampir seluruh negara, baik negara maju maupun berkembang, dengan berbagai karakteristik dan tantangan yang berbeda. Di Provinsi Jawa Tengah, permasalahan ini menjadi isu yang sangat kompleks dan multidimensional karena berkaitan erat dengan berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, dan budaya. Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan rata-rata jumlah penduduk miskin tertinggi kedua di Indonesia. Berdasarkan Indeks Keparahan Kemiskinan, Jawa Tengah mencatat tingkat ketimpangan pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa selain tingginya angka kemiskinan, terdapat disparitas ekonomi yang signifikan antar penduduk miskin di wilayah Jawa Tengah. Ketimpangan ini juga mencerminkan adanya perbedaan akses terhadap sumber daya ekonomi, termasuk pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja, yang tidak merata di seluruh kabupaten/kota. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan, mencakup variabel jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan ruang fiskal. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan, analisis dilakukan melalui regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti semakin banyak jumlah penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Sementara itu, IPM, yang mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Di sisi lain, ruang fiskal, yang mencerminkan kapasitas anggaran pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan pembangunan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ruang fiskal meningkat, alokasi dan penggunaan anggaran yang kurang efektif. Pertumbuhan ekonomi, meskipun dianggap sebagai indikator penting, dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang disebabkan oleh ketimpangan distribusi hasil pertumbuhan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Secara simultan, jumlah penduduk, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan ruang fiskal bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan, seperti optimalisasi ruang fiskal, peningkatan kualitas pembangunan manusia, dan pengelolaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, guna menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ruang Fiskal

SUMMARY

Poverty is a problem faced by almost all countries, both developed and developing countries, with various different characteristics and challenges. In Central Java Province, this problem is a very complex and multidimensional issue because it is closely related to various aspects such as social, economic and cultural. Central Java is one of the provinces with the second highest average number of poor people in Indonesia. Based on the Poverty Severity Index, Central Java recorded a higher level of expenditure inequality compared to the national average. This shows that apart from the high poverty rate, there are significant economic disparities between poor people in the Central Java region. This inequality also reflects differences in access to economic resources, including education, health services and employment opportunities, which are not evenly distributed across districts/cities. This research aims to analyze the factors that influence poverty levels, including population variables, Human Development Index (HDI), economic growth and fiscal space. Using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Finance, analysis was carried out through panel data regression using the Fixed Effect Model approach.

The research results show that population has a significant positive influence on poverty, which means that the greater the population, the higher the poverty level. Meanwhile, HDI, which reflects the quality of education, health and income, has a significant negative effect on poverty, indicating that improving the quality of human development can reduce poverty levels. On the other hand, fiscal space, which reflects the capacity of local government budgets to finance development needs, has a significant positive influence on poverty. This shows that although fiscal space has increased, budget allocation and use are less effective. Economic growth, although considered an important indicator, in this study does not show a significant influence on poverty, which is caused by the unequal distribution of economic growth results in various levels of society. Simultaneously, population, HDI, economic growth and fiscal space together influence the poverty level in Central Java. It is hoped that the government can utilize the results of this research to formulate more effective and sustainable policies, such as optimizing fiscal space, improving the quality of human development, and managing inclusive economic growth, in order to create equitable prosperity for all of society.

Keywords: Poverty, Population Growth, Development Index Human, Development, Economic Growth, Fiscal Space